

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa memiliki peran yang penting dalam perkembangan pengetahuan dan dalam hal berpikir kritis peserta didik dimulai dari jenjang Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi. Dalam buku Siswa kelas X mengatakan bahwa “Bahasa Indonesia Penghela dan Pembawa Ilmu Pengetahuan”. Hal ini dimaksudkan bahwa Bahasa Indonesia adalah penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran. Dengan mengembangkan kemampuan berpikir dan kreatif maka peran bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan akan terus berkembang seiring dengan perkembangan bahasa Indonesia itu sendiri.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan belajar bagi para peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya.

Tarigan (2008:1) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa terdiri dari empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Menyunting termasuk ke dalam aspek kebahasaan menulis, tetapi sebelum melakukan penyuntingan seseorang akan membaca teksnya terlebih dahulu untuk menyelidiki kesalahan-kesalahan yang terdapat di dalam teks dan memahaminya.

Khusus mengenai aspek membaca, Tarigan (2008:7) menjelaskan, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Menurut DP. Tampubolon (2008:5) “membaca merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan, yang lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulisan atau huruf-huruf. Membaca tidak hanya mengenali huruf atau lambang bahasa, tetapi mampu memahami, menganalisis bahkan menginterpretasikan makna yang terkandung di dalam bacaan. Maka dari itu, membaca membutuhkan konsentrasi penuh.

Berdasarkan pengertian di atas, maka membaca adalah sebuah proses yang dilakukan pembaca untuk memperoleh serta memahami informasi yang ingin disampaikan oleh penulis melalui tulisan atau pun kata-kata. Akan tetapi, saat ini membaca adalah suatu hal yang jarang dilakukan oleh peserta didik bahkan sedikit sekali peserta didik yang mempunyai kesenangan dalam hal membaca. Hal ini, membuat banyak peserta didik kurang mampu untuk memahami isi teks yang dibacanya.

Untuk aspek menulis, Tarigan (2008:3) menyatakan bahwa menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Tingkat kesulitan dalam setiap keterampilan berbeda-beda. Namun, dari keempat keterampilan berbahasa tersebut yang paling sering ditemukan kesulitan dalam pembelajarannya yaitu keterampilan menulis.

Oleh karena itu, pembelajaran menulis perlu mendapatkan perhatian yang lebih besar dari pendidik, maka perlulah diadakan latihan-latihan menulis yang diberikan pada saat pembelajaran sehingga membuat mereka terlatih menuangkan gagasan dan ide-ide mereka ke dalam bentuk tulisan dengan baik, benar dan jelas.

Menurut Depdikbud (1995:1) “menyunting dapat diartikan merapikan naskah agar siap cetak dengan melihat kembali, membaca, atau memperbaiki naskah itu secara keseluruhan, baik dari segi bahasa maupun dari segi materinya, penyajiannya, kelengkapan dan kebenaran materi (isi) naskah yang akan diterbitkan”.

Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, guru harus menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Saat ini, banyak peserta didik yang merasa bosan belajar bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena guru masih kurang kreatif dalam memilih metode pembelajaran. Metode pembelajaran seharusnya bervariasi dan tetap mementingkan keefektifan serta ketertarikan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, agar pembelajaran berlangsung dengan baik dan terarah, sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Penulis mencoba menggunakan metode *inquiry*.

Menurut penulis, metode *inquiry* ini dapat melatih kemandirian peserta didik dan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan persoalan dengan melatih tanggung jawab peserta didik, kerja sama dan kemampuan memberi penilaian dengan tujuan agar pembelajaran lebih aktif, kreatif, terarah, dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Menyunting Teks Negosiasi dengan Menggunakan Metode

*Inquiry* pada Siswa Kelas X SMA Bina Muda Cicalengka Tahun Pelajaran 2015/2016". Melalui penelitian ini penulis mencoba menggali kemampuan peserta didik dalam memperbaiki teks negosiasi baik dari segi bahasa maupun dari segi materinya, penyajiannya, kelayakan, dan kebenaran materi (isi) naskah yang akan diterbitkan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian pembelajaran menyunting teks negosiasi sebagai berikut.

- a. Kurangnya minat peserta didik dalam membaca sangat berpengaruh terhadap pembelajaran. Sementara itu, membaca merupakan salah satu hal terpenting dalam pembelajaran.
- b. Kurangnya pemahaman peserta didik tentang menyunting ciri kebahasaan. Dalam teks negosiasi siswa dituntut mampu menyunting kaidah. Salah satu ciri kebahasaannya baik itu ejaan dan struktur kalimat.
- c. Kurangnya metode pembelajaran yang bervariasi. Sementara itu, metode pembelajaran sangat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *inquiry*.

## **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, masalah yang dikembangkan penulis dirumuskan dalam permasalahan-permasalahan sebagai berikut.

- a. Mampukah penulis melaksanakan pembelajaran menyunting teks negosiasi pada siswa kelas X SMA Bina Muda Cicalengka dengan menggunakan metode *inquiry*?
- b. Mampukah siswa kelas X SMA Bina Muda Cicalengka menyunting teks negosiasi dengan menggunakan metode *inquiry*?
- c. Efektifkah metode *inquiry* digunakan dalam pembelajaran menyunting teks negosiasi pada siswa kelas X SMA Bina Muda Cicalengka?

#### **1.4 Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah berkenaan dengan pembelajaran menyunting teks negosiasi sebagai berikut.

- a. Kemampuan penulis yang diukur adalah kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menyunting teks negosiasi jual beli dengan menggunakan metode *inquiry*.
- b. Kemampuan siswa kelas X-G MIA SMA Bina Muda Cicalengka dalam pembelajaran menyunting teks negosiasi jual beli dengan menggunakan metode *inquiry*.
- c. Kefektifan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menyunting teks negosiasi jual beli adalah *inquiry* melalui pengujian prates dan pascates.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai, yaitu;

- a) untuk mengetahui kemampuan penulis melaksanakan pembelajaran menyunting teks negosiasi dengan menggunakan metode *inquiry* pada siswa kelas X-G MIA SMA Bina Muda Cicalengka;
- b) untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X-G MIA SMA Bina Muda Cicalengka dalam pembelajaran menyunting teks negosiasi jual beli dengan menggunakan metode *inquiry*; dan
- c) untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode pembelajaran *inquiry* dalam pembelajaran menyunting teks negosiasi jual beli pada siswa kelas X-G MIA SMA Bina Muda Cicalengka.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penulis berharap penelitian yang telah dilakukan bisa memberikan manfaat. Manfaat yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan penulis dalam pembelajaran menyunting teks negosiasi.

- b. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia ke arah yang lebih baik,

umumnya dalam bidang ilmu kebahasaan dan khususnya dalam menyunting teks negosiasi.

c. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan atau mengembangkan penelitian tentang pembelajaran menyunting teks negosiasi.

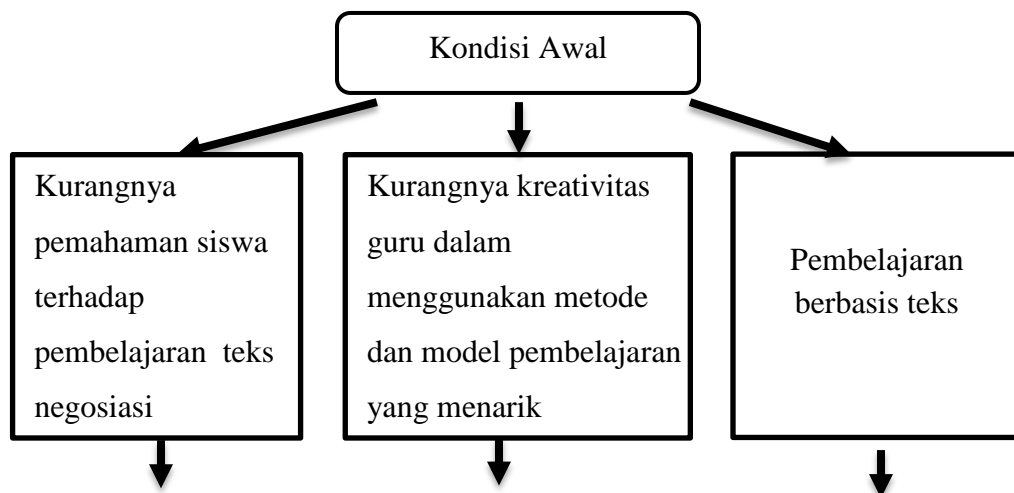
## 1.7 Kerangka Pemikiran, Asumsi dan Hipotesis

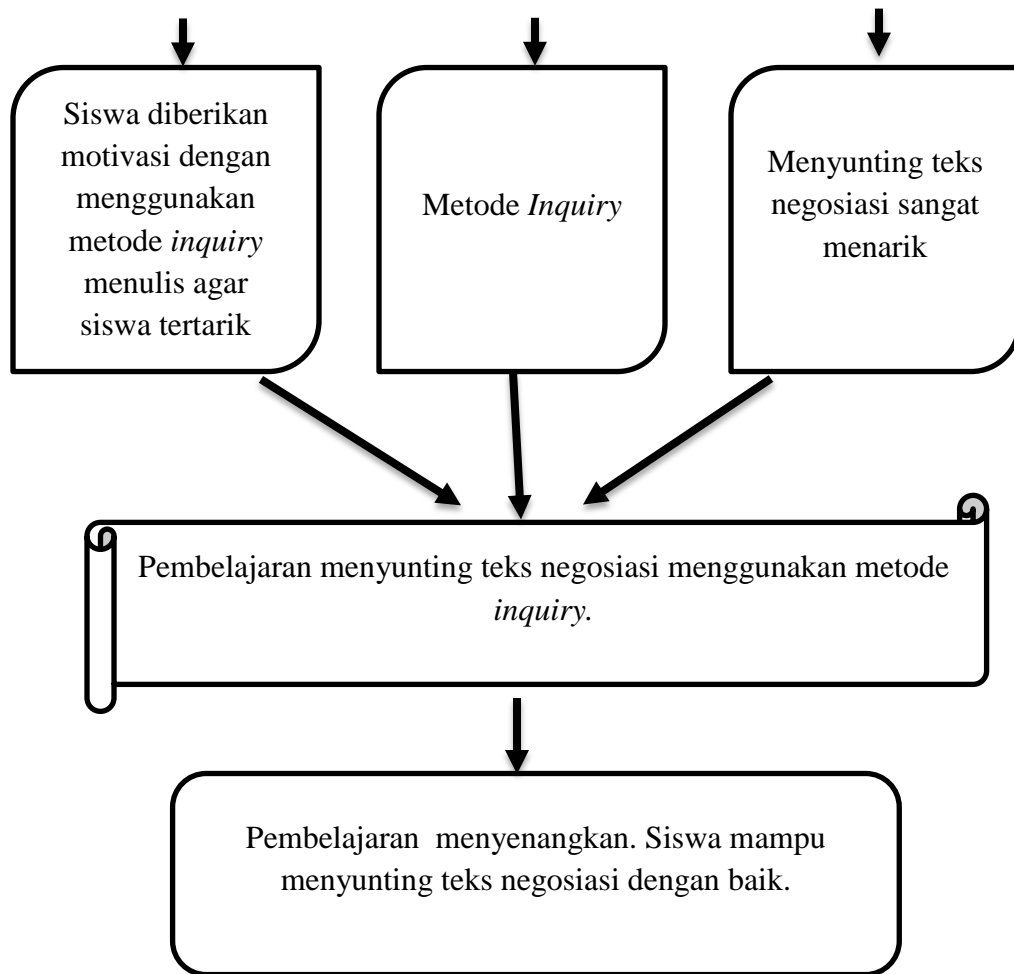
### 1.7.1 Kerangka Pemikiran

Menurut Sekaran (Sugiyono, 2012:91) “kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

Penulis akan menggambarkan skema atau alur untuk menjelaskan maksud dan tujuan dari pelaksanaan pembelajaran menyunting teks negosiasi dengan menggunakan metode *inquiry* pada siswa kelas X SMA Bina Muda Cicalengka sebagai berikut.

**Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran**





### 1.7.2 Asumsi

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti pada penelitian ini dikemukakan beberapa anggapan dasar yang menjadi landasan dasar dalam pengujian hipotesis. Penulis perlu merumuskan anggapan dasar untuk dijadikan dasar pijakan bagi penyelesaian masalah yang diteliti. Anggapan dasar dari penelitian ini sebagai berikut.

- a. Penulis telah mengikuti perkuliahan Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU), Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK), Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB).



- b. Pembelajaran menyunting merupakan suatu proses pembelajaran yang menuntut siswa untuk merapihkan atau memperbaiki tulisan, naskah siap cetak atau siap terbit dengan memperhatikan sistematika penyajian, isi, dan bahasa dalam tulisan atau naskah sehingga lebih mudah dipahami dan informasi sesuai EYD. Teks negosiasi merupakan teks yang berisikan tentang interaksi sosial untuk merundingkan keinginan yang berbeda atau bertentangan antara satu pihak dengan pihak lain hingga memperoleh kesepakatan yang dapat saling menguntungkan.
- c. Metode pembelajaran *inquiry* merupakan metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk lebih aktif dalam proses penemuan, penetapan siswa lebih banyak belajar sendiri serta mengembangkan keaktifan dalam memecahkan masalah.

### **1.7.3 Hipotesis**

Dalam penelitian ini, metode pembelajaran *inquiry* dapat diterapkan dalam pembelajaran menyunting teks negosiasi, karena dapat mendukung proses pembelajaran pada siswa kelas X SMA Bina Muda Cicalengka.

Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

- a. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran menyunting teks negosiasi dengan menggunakan metode *inquiry* pada siswa kelas X SMA Bina Muda Cicalengka.
- b. Siswa kelas X SMA Bina Muda Cicalengka mampu menyunting teks negosiasi dengan menggunakan metode *inquiry*.

- c. Metode pembelajaran *inquiry* efektif digunakan dalam pembelajaran menyunting teks negosiasi pada siswa kelas X SMA Bina Muda Cicalengka.

## 1.8 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut.

- a. Pembelajaran merupakan suatu proses, cara yang dilakukan untuk mejadikan peserta didik mengalami perubahan dan memperoleh kecakapan dari sesuatu yang dipelajari.
- b. Menyunting teks negosiasi adalah proses merapihkan atau memperbaiki tulisan, naskah siap cetak atau siap terbit dengan memperhatikan sistematika penyajian, isi dan bahasa dalam teks negosiasi sehingga lebih mudah dipahami dan informasi sesuai EYD.
- c. Metode *inquiry* adalah metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk lebih aktif dalam proses penemuan, penetapan siswa lebih banyak belajar sendiri serta mengembangkan keaktifan dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran menyunting teks negosiasi dengan menggunakan metode *inquiry* adalah pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk mencari, menyelidiki, dan menyunting teks negosiasi.

Adapun pada pelaksanaannya, pembelajaran menyunting teks negosiasi menggunakan metode *inquiry* yaitu kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksi-

mal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.

### **1.9 Struktur Organisasi Skripsi**

Gambaran mengenai keseluruhan skripsi dan pembahasannya dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut.

#### **Bab 1 Pendahuluan**

Bagian pendahuluan ini menjelaskan mengenai latar belakang melakukan penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis, definisi operasional serta struktur organisasi skripsi.

#### **Bab II Kajian Teoritis**

Bagian ini membahas mengenai kajian teoritis (mengenai variabel penelitian yang diteliti) analisis pengembangan materi pembelajaran yang diteliti meliputi a) keluasan dan kedalaman materi, b) karakteristik materi, c) bahan dan media, d) strategi pembelajaran, dan e) sistem evaluasi.

#### **Bab III Metode Penelitian**

Bagian ini membahas mengenai komponen dari metode penelitian yaitu metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, rancangan pengumpulan data dan instrumen penelitian, prosedur penelitian serta rancangan analisis data.

## Bab VI Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini membahas mengenai deskripsi hasil dari temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan dan pembahasan penelitian yang hasilnya sudah disajikan pada bagian a sesuai dengan teori yang telah dikemukakan di bab II.

## Bab V Simpulan dan Saran

Bagian ini membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian.